

**PENGARUH PEMBERIAN HADIAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA SD SOEKARNO HATTA  
KOTABUMI TP. 2024/2025**

Novi Anderiyanti<sup>1</sup>, Sumarno<sup>2</sup>, Yasinta Mahendra<sup>3</sup>

<sup>1</sup> [noviandriyanti60@gmail.com](mailto:noviandriyanti60@gmail.com) <sup>2</sup> [Sumarno@umko.ac.id](mailto:Sumarno@umko.ac.id),

<sup>3</sup> [yasinta.mahendra2014@gmail.com](mailto:yasinta.mahendra2014@gmail.com)

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Muhammadiyah Kotabumi

**Abstract:** *The issue in this research is the lack of student learning motivation, which has led to many students not reaching the Minimum Mastery Criteria (KKM). This study employs a quantitative research method conducted at the elementary school level. The purpose of this study is to determine the effect of giving rewards on the learning motivation of students at Soekarno Hatta Elementary School in Kotabumi. The research involved a sample of 32 students. Data collection was carried out using questionnaires. The reliability analysis of the reward questionnaire obtained a result of  $r_{11} = 0.799$ , while the learning motivation questionnaire obtained  $r_{11} = 0.806$ . Data analysis techniques included normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. The calculated  $L$  value for the reward questionnaire was 0.137, and for the learning motivation questionnaire, it was 0.151, indicating that both data sets were normally distributed. Hypothesis testing showed a significant effect of reward on learning motivation, with a correlation coefficient ( $r_{xy}$ ) of 0.797, which is greater than the critical value ( $r_{table} = 0.349$ ). Based on these findings, it can be concluded that there is a significant effect of giving rewards on students' learning motivation at Soekarno Hatta Elementary School, Kotabumi, in the academic year 2024/2025.*

**Keywords:** *Reward, Learning Motivation, Mathematics*

**Abstrak:** Masalah pada penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar siswa yang menyebabkan banyaknya siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* (hadiah) terhadap motivasi belajarsiswa Sekolah Dasar Soekarno Hatta Kotabumi. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 32 siswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Pada angket pemberian hadiah dalam analisis reliabilitas mendapatkan hasil ( $r_{11} = 0,799$ ) sedangkan angket motivasi belajar siswa didapatkan hasil ( $r_{11} = 0,806$ ). Data analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pada angket pemberian hadiah di peroleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,137 sedangkan untuk angket motivasi belajar didapatkan  $L_{hitung}$  sebesar 0,151, jadi kedua angket ini berdistribusi normal. Uji hipotesis terdapat pengaruh pemberian hadiah terhadap motivasi belajar dengan koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,797 dengan  $r_{tabel} = 0,349$  dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian hadiah (*reward*) terhadap motivasi belajar siswa di SDS Soekarno hatta kotabumi Tahun Pelajaran 2024/2025.

**Kata Kunci:** Pemberian Hadiah, Motivasi Belajar Matematika

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat penting dan harus didapatkan oleh seluruh masyarakat demi kepentingan kehidupan. Pendidikan akan memberikan suatu pengaruh kepada siswanya. Pendidikan menurut Mulyasa (2013:17) merupakan tempat untuk menyiapkan generasi masa kini sekaligus masa depan dengan semata-mata bukan hanya untuk hari ini tapi masa depan. Pendidikan dibagi menjadi dua yaitu pendidikan formal yang didapatkan di sekolahan dan pendidikan non formal yang dimulai dari lingkungan keluarga hingga masyarakat. Pendidikan formal di Indonesia dimulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi (PT).

Sekolah memiliki berbagai materi yang akan diberikan oleh guru kepada siswa. Salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai imbang dalam peminat adalah pembelajaran matematika. Matematika merupakan satu pilar pendidikan yang dipelajari oleh siswa sebagai generasi penerus bangsa dan harus sadar dengan adanya manfaat dalam penguasaan standar kompetensi (Putra & Novita, 2014). Kompetensi yang diperlukan siswa merupakan kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi

untuk bertahan hidup pada keadaan yang tidak menentu. Pembelajaran matematika siswa dan guru dituntut mempunyai kemampuan berfikir yang tinggi dan kreatif.

Motivasi belajar memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan siswa. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik, sebaliknya siswa dengan motivasi rendah akan menunjukkan hasil belajar yang kurang optimal. Tinggi atau rendahnya motivasi akan berpengaruh langsung terhadap semangat dan usaha yang dikeluarkan dalam belajar, yang pada akhirnya berdampak pada hasil yang diperoleh.

Motivasi merupakan istilah yang sering digunakan untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Sebagian besar ahli sepakat bahwa motivasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang. Umumnya, seseorang terdorong melakukan suatu kegiatan karena didasari oleh kebutuhan tertentu (Idham Kholid, 2017). Motivasi belajar dapat muncul dari dalam diri (intrinsik), seperti keinginan untuk sukses, kebutuhan untuk belajar, serta harapan dan cita-cita; atau dari luar diri (ekstrinsik), seperti penghargaan,

lingkungan belajar yang mendukung, dan kegiatan yang menarik. Menurut Nurul Hidayah dan Fikki Hermansyah (2016), motivasi belajar merupakan dorongan baik dari dalam maupun luar diri siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan perilaku. Maka dari itu, hasil belajar matematika seharusnya mampu memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan, namun kenyataannya masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar tersebut.

Hal itu sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan di SD Soekarno Hatta, hal ini ditunjukkan dalam tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Data Nilai Ulangan Harian Matematika SD Soekarno Hatta Tahun Pelajaran 2023/2024**

Nilai	Kelas				Jml.	Perse ntase
	II A	IIB	IIC	II D		
<70	17	18	11	18	64	55,65 %
$\geq$ 70	12	12	17	12	51	44,35 %
Jumla h	29	28	28	30	115	100%

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat jelas nilai siswa SD Soekarno Hatta lebih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau < 70 dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan

bahwa nilai siswa belum mencapai KKM. Hasil belajar materi sifat-sifat bangun datar belum masih banyak yang belum sempurna.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu guru Soekarno Hatta, ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar rendah pada Pembelajaran Matematika. Salah satu faktor tersebut adalah kurangnya motivasi saat pembelajaran. Menurut guru kelas II SD Soekarno Hatta dengan adanya apresiasi pemberian hadiah dan motivasi saat pembelajaran dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Motivasi memiliki peranan penting dalam mendorong siswa untuk belajar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena siswa yang memiliki keyakinan dan kesadaran akan pentingnya serta manfaat dari belajar cenderung lebih bersemangat. Bagi siswa, motivasi sangat esensial karena mampu mengarahkan perilaku ke arah positif, membantu mereka menghadapi berbagai tantangan, dan siap menghadapi risiko yang muncul selama proses belajar. M. Dalyono (1997:235) menyatakan bahwa motivasi berperan dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan belajar semakin tinggi motivasi, semakin besar pula peluang keberhasilan siswa.

Ketika membahas kaitan antara motivasi belajar dan hasil belajar, Kompri (2016) menjelaskan bahwa motivasi bertindak sebagai pemicu semangat dan

pencapaian prestasi. Dengan kata lain, motivasi yang tinggi dalam belajar akan berdampak positif terhadap hasil yang diperoleh.

Motivasi merupakan salah satu faktor kunci yang sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu dipahami dan dikembangkan agar dapat tumbuh secara optimal. Menurut Hanafiah dan Cucu Suhana, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, antara lain: a) Siswa diberikan pemahaman yang jelas mengenai proses pembelajaran, sehingga mereka mengetahui tujuan, manfaat, dan langkah-langkah yang akan dijalani; b) Siswa memiliki kesadaran diri (*self-consciousness*) terhadap pentingnya pembelajaran, yang dapat mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Lebih lanjut, menurut Djamarah (2008:182), hadiah atau *reward* adalah pemberian sesuatu kepada orang lain sebagai bentuk penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam konteks pendidikan, *reward* digunakan sebagai sarana untuk menumbuhkan semangat dan antusiasme belajar siswa. Penghargaan yang diberikan kepada peserta didik dapat menjadi dorongan yang memotivasi mereka untuk lebih giat dalam belajar.

Tujuan pemberian hadiah (*reward*) menurut Marno dan Idris (2008:133) yaitu:

1) Meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar 2) Pemberian hadiah (*reward*) memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, antara lain untuk membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, *reward* juga berfungsi untuk mengarahkan cara berpikir siswa ke arah berpikir yang lebih terbuka (*divergen*), serta mengendalikan dan mengubah perilaku negatif menjadi perilaku yang lebih produktif. Menurut Djamarah (2008:124-134), hadiah dalam konteks pendidikan dapat dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu pujian, penghormatan, hadiah fisik, dan tanda penghargaan simbolik. Di samping itu,

Menurut Mulyawan (2016:244), penggunaan metode *reward* memiliki sejumlah kelebihan, antara lain mendorong kompetisi positif, meningkatkan motivasi belajar, pemerataan kemampuan, meningkatkan hubungan emosional, dan pembelajaran menjadi menyenangkan, mendorong siswa yang pasif.

Banyak ahli pendidikan berpendapat bahwa pemberian hadiah dapat memicu persaingan yang tidak sehat di antara siswa apabila tidak dilaksanakan secara bijaksana. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan sejumlah syarat ketika memberikan hadiah. Pertama, guru harus benar-benar mengenal karakter dan kemampuan masing-masing siswa agar

dapat memberikan penghargaan secara tepat dan tidak menimbulkan dampak negatif. Kedua, hadiah yang diberikan tidak boleh menimbulkan rasa cemburu atau iri hati pada siswa lain. Ketiga, pemberian hadiah hendaknya dilakukan secara hemat; jika terlalu sering, nilai edukatif dari hadiah tersebut akan memudar. Keempat, guru sebaiknya tidak menjanjikan hadiah di awal, karena hal ini bisa mendorong siswa untuk terburu-buru dalam menyelesaikan tugas dan justru menyulitkan siswa yang memiliki kemampuan belajar lebih lambat. Kelima, guru harus berhati-hati agar hadiah yang diberikan tidak dipersepsikan sebagai "upah" dari kerja keras siswa, melainkan sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan kemajuan belajar.

Oleh karena itu, agar fungsi hadiah sebagai alat pendidikan dapat berjalan efektif, pemberian hadiah perlu memenuhi syarat-syarat tersebut. Guru dan pihak sekolah juga perlu bertindak bijaksana dalam menentukan siapa yang pantas menerima hadiah serta menyampaikannya dengan cara yang tidak menimbulkan ketidaknyamanan atau konflik di kalangan siswa.

Dalam rangka membangun motivasi dan semangat belajar siswa, guru memiliki peran penting melalui berbagai bentuk penghargaan yang bersifat mendidik. Salah satu bentuknya adalah pujian yang mendidik, yaitu pujian yang diberikan guru ketika

melihat perilaku positif dari siswa, misalnya saat siswa berhasil menjawab pertanyaan dengan tepat. Pujian ini tidak hanya memberi pengakuan, tetapi juga memperkuat perilaku positif siswa.

Selain pujian, guru juga dapat memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas perilaku baik seperti kerajinan, akhlak mulia, dan prestasi lainnya. Hadiah yang diberikan hendaknya tepat sasaran dan dilakukan pada waktu yang sesuai agar tidak kehilangan makna edukatifnya. Bentuk motivasi lainnya yang bersifat spiritual adalah doa, di mana guru mendoakan siswa yang menunjukkan sikap positif, seperti rajin beribadah atau bersikap sopan. Ungkapan seperti *Semoga Allah memberikan taufik untukmu* atau *Saya harap masa depanmu cemerlang dapat memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa.*

Sebagai bentuk penghargaan yang lebih luas, sekolah juga dapat memanfaatkan papan prestasi yang diletakkan di tempat strategis. Papan ini menampilkan nama-nama siswa yang berprestasi dalam berbagai aspek, seperti perilaku, kebersihan, dan akademik, yang secara tidak langsung menjadi motivasi bagi siswa lain untuk berbuat lebih baik.

Penerapan pemberian hadiah (*reward*) merupakan salah satu strategi yang cukup efektif dalam meningkatkan motivasi

belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin (2015) berjudul *Pengaruh Pemberian Hadiah dan Hukuman terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Semarang* menunjukkan adanya pengaruh positif pemberian hadiah terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Wulandari (2014) dengan judul *Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang)*. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan adanya pengaruh positif antara pemberian hadiah dan hukuman terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran olahraga. Penelitian selanjutnya oleh Monica Maharani (2021), yang berjudul *Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa*, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara pemberian reward yang tepat dan peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya ketepatan pemberian reward agar memberikan dampak positif bagi siswa.

Ketiga penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama mengangkat topik pemberian hadiah terhadap motivasi

belajar siswa. Namun, terdapat beberapa perbedaan dalam pendekatan dan bentuk reward yang diberikan. Penelitian oleh Nasrudin lebih menekankan pada pemberian hadiah berupa isyarat dan perkataan, dengan indikator motivasi seperti minat, kesiapan, perhatian, prestasi, ketekunan, keuletan dalam menghadapi kesulitan, serta kemandirian dalam belajar. Sedangkan pada penelitian Wulandari, hadiah yang diberikan mencakup isyarat, perkataan, serta hadiah fisik seperti permen, coklat, dan snack. Adapun dalam penelitian yang akan dilakukan penulis, bentuk hadiah yang diterapkan meliputi isyarat, perkataan, perbuatan, serta bintang penghargaan yang ditempel pada papan prestasi siswa. Penelitian ini juga berbeda karena tidak menerapkan unsur hukuman (*punishment*) seperti dalam penelitian Nasrudin dan Wulandari. Penelitian Monica turut memperkuat bahwa reward harus diberikan secara tepat dan sesuai dengan usaha siswa agar tidak berdampak negatif, tetapi justru mampu memicu peningkatan motivasi belajar secara signifikan.

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis **Hipotesis nol (H<sub>0</sub>)**: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian hadiah terhadap motivasi belajar matematika siswa SDS Soekarno Hatta Kotabumi tahun ajaran 2024/2025; dan **Hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>)**: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian

hadiah terhadap motivasi belajar matematika siswa SDS Soekarno Hatta Kotabumi tahun ajaran 2024/2025.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian hadiah terhadap motivasi belajar matematika. Tujuannya adalah agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, dilakukan studi dengan judul *Pengaruh Pemberian Hadiah Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SD Soekarno Hatta Kotabumi TP. 2024/2025*.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Menurut Arikunto (2010), penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam konteks penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel bebas yaitu *pemberian hadiah* (X), dengan variabel terikat yaitu *motivasi belajar* (Y). Hubungan ini akan dianalisis guna mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari pemberian hadiah terhadap tingkat motivasi belajar siswa.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:117). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDS Soekarno Hatta. Distribusi siswa berdasarkan kelas dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**TABEL 2. JUMLAH SISWA KELAS II SDS SOEKARNO HATTA TAHUN AJARAN 2024/2025**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IIA	26
2	IIB	26
3	IIC	27
4	IID	26

Pada penelitian ini memiliki populasi dengan jumlah 105, menurut (Aikunto, 2006) apabila terdapat subjek yang minim atau kurang dari 100 sebaiknya diambil semua, namun apabila subjek melebihi dari 100, maka peneliti dapat mengambil sampel antara 10% - 30% dari jumlah populasi. Berdasarkan teori diatas maka peneliti mengambil sampel sebesar 30% dari setiap kelas. Perhitungan pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu  $30\% \times 104 = 31,5$  atau dibulatkan menjadi 32 siswa.

**Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian Siswa Kelas II SDS Soekarno Hatta Tahun Ajaran 2024/2025**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IIA	8
2	IIB	8
3	IIC	8
4	IID	8
Jumlah		32

Dalam penelitian ini digunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota populasi) untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana. Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan cara menuliskan nama seluruh siswa pada setiap kelas ke dalam kertas kecil yang kemudian digulung dan dicampur. Setelah itu, dari setiap kelas diambil secara acak nama-nama siswa melalui proses pengocokan. Jumlah sampel yang diambil dari masing-masing kelas ditentukan berdasarkan 30% dari jumlah total siswa di kelas tersebut.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Penelitian ini dilakukan di SDS Soekarno Hatta Kotabumi pada tanggal 8 Agustus 2024. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan menentukan sampel penelitian dengan memilih siswa yang akan menjawab instrumen angket. Penentuan sampel di ambil dari 30% dari populasi. Pada penelitian ini terdapat total 105 siswa kelas II sehingga sampel yang diambil adalah 30% dari 105 adalah 31,5 atau

dibulatkan menjadi 32 siswa. Setelah di dapatkan sampel penelitian maka dilanjutkan membagikan angket kepada siswa.

Angket terdiri dari dua yaitu angket tentang pemberian hadiah (*reward*) dan angket motivasi belajar siswa. Pada angket pemberian hadiah terdiri dari 12 pertanyaan, sedangkan pada angket motivasi belajar siswa terdiri dari 16 pertanyaan. Hasil jawaban siswa kemudian dinilai dengan menggunakan *skala likert*.

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan nilai  $L_o$  (hasil perhitungan) dengan  $L_{tabel}$ . Jika  $L_o < L_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika  $L_o \geq L_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas data, diketahui bahwa untuk variabel X diperoleh nilai  $L_o$  sebesar 0,137 yang lebih kecil dari  $L_{tabel}$  sebesar 0,156 ( $L_o < L_{tabel}$ ), sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel X berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Demikian pula, untuk variabel Y diperoleh nilai  $L_o$  sebesar 0,151 yang juga lebih kecil dari  $L_{tabel}$  sebesar 0,156 ( $L_o < L_{tabel}$ ), sehingga  $H_0$  kembali diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel, baik X

maupun Y, berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti kedua kelompok data memiliki varians yang homogen. Sebaliknya, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan kedua kelompok data dianggap tidak homogen.

Berdasarkan uji homogenitas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,624. Pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , nilai  $F_{tabel}$  adalah 3,320. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (0,624 < 3,320), maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki varians yang homogen.

### Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya uji prasyarat dan dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis yaitu dengan rumus *korelasi product moment*, uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemberian hadiah terhadap motivasi belajar matematika siswa SDS Soekarno Hatta tahun pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, maka di dapatkan hasil  $r_{xy} = 0,797 > r_{tabel} = 0,349$ . Sehingga dapat

diketahui bahwa hipotesis alternatif diterima, artinya ada Ada pengaruh pemberian hadiah terhadap motivasi belajar matematika siswa SDSSoekarno Hatta tahun pelajaran 2024/2025.

Selanjutnya, untuk melihat tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, hasil nilai  $r_{xy}$ , dilakukan interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan interpretasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,797 berada pada interval antara 0,60 sampai 0,799, sehingga diketahui bahwa ada pengaruh yang tergolong pada kategori kuat antara variabel X (pemberian hadiah) terhadap variabel Y (motivasi belajar) pada siswa SDS Soekarno Hatta Kotabumi Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan data hasil penilaian angket yang telah diperoleh dari siswa saat mengerjakan angket pemberian hadiah dan angket motivasi belajar di uji normalitas, pada angket variabel X memperoleh hasil  $L_{hitung}$  sebesar 0,137 dengan  $L_{tabel}$  sebesar 0,156, karena diperoleh hasil  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada angket variabel Y memperoleh hasil  $L_{hitung}$  0,151 dan  $L_{tabel}$  0,156, karena diperoleh hasil  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka dapat disimpulkan juga data berdistribusi normal. Selanjutnya, kedua data dilakukan uji homogenitas yang memperoleh hasil  $F_{hitung} = 0,624$  dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,320,

karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua data bersifat homogen.

Uji yang digunakan pada pengujian hipotesis untuk melihat adakah pengaruh pemberian hadiah terhadap motivasi belajar siswa digunakan uji *korelasi product moment*. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh menunjukkan bahwa adanya pengaruh perlakuan pemberian hadiah terhadap motivasi belajar siswa pada materi matematika di SDS Soekarno hatta Kotabumi. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan  $r_{xy}=0,797$  dengan  $r_{tabel}= 0,349$  sehingga  $r_{xy} > r_{tabel}$  sehingga  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian hadiah terhadap motivasi belajar siswa SDS Soekarno Hatta Kotabumi.

Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang telah dilakukan oleh (Nengsih dkk., 2023) menyampaikan hasil penelitian bahwa 21,8089% motivasi belajar siswa ditentukan oleh pemberian *reward* (hadiah). Selain itu pemberian *reward*(hadiah) berpengaruh pada motivasi belajar dapat dilihat pada hasil penelitian dari Maharani (2021) yang menggunakan teknik analisis regresi linier yaitu dengan uji-t di peroleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan disimpulkan bahwa erat pengaruh pemberian *reward*(hadiah) terhadap motivasi belajar siswa. Kedua hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa dengan memberikan hadiah mempengaruhi motivasi belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- A.M, S. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Al Munawwarah, R. (2018). Pengaruh Penerapan Reward dan Punishment Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 231-256.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Pustaka Pelajar
- Budiyono.(2015). *Pengantar Penilaian Hasil Belajar*.UNS Press.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.

- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Laos, A. (2015). *Prestasi Belajar Siswa*. Kresna Bina Insan Prima.
- Maharani, M. (2021). *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Seminar Nasional "Bimbingan Konseling Islam".
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Nasrudin, F. (2015). *Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDS Negeri Di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Nengsih.,dkk (2023). *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII dan VIII SMP Negeri 2x11 Enam Lingsung*. Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya.
- Purwanto, N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2013). *Dasar-Dasar Statistik*. Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sumardiyono. (2004). *Karakteristik Matematika dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika*. Depdiknas. Sutikno, S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Refika.
- Wulandari, I. S. (2014). *Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang)*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, 2(3), 599 604